

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

ASESMEN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Sayyidah Alfia Az-zahra¹, Ratna Nila Puspitasari²
^{1,2} IAIN Ponorogo

E-mail : azzahrasayyidahalfia@gmail.com, ratnanila@iainponorogo.ac.id

Abstract

Cognitive development is the child's ability to think more thoroughly and do reasoning and problem solving, the development of this cognitive ability will make it easier for children to master broader general knowledge, so that they can function reasonably in life in their daily environment. In seeing cognitive development in early childhood, an assessment strategy and the right instrument are needed to measure cognitive development. In seeing cognitive development in early learners, it can be done by intensive observation of the child's intellect. In addition, it is also necessary to pay attention to other dimensions of child development, considering that learning is not only a collection of knowledge from individual skills and abilities, but includes how children respond to their experiences. This type of scientific work is a literature study or library research. Library research is research conducted using literature, either in the form of books, notes or research reports from previous researchers.

Keywords: *assessment, cognitive development, early childhood.*

Abstract

Perkembangan Kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih secara menyeluruh dan melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan di lingkungannya sehari-hari. Dalam melihat perkembangan kognitif anak usia dini dibutuhkan strategi asesmen dan instrument yang tepat untuk mengukur perkembangan kognitifnya. Dalam melihat perkembangan kognitif pada peserta didik usia dini, dapat dilakukan dengan pengamatan secara intensif tentang intelektual anak. Disamping itu perlu juga diperhatikan dimensi perkembangan anak lainnya, mengingat belajar bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan dari keterampilan dan kemampuan individu, tetapi mencakup bagaimana anak merespon pengalamannya. Jenis karya ilmiah ini adalah kajian Pustaka atau library research. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan atau laporan-laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.

Kata kunci: asesmen, perkembangan kognitif, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang harus dikembangkan ialah enam aspek perkembangan sesuai Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), yaitu : (1) aspek nilai agama moral, (2) aspek fisik motorik, (3) aspek kognitif, (4) aspek sosial emosional, (5) aspek Bahasa, (6) aspek seni. Seluruh aspek perkembangan sesuai dengan usia perkembangan ini harus dikembangkan sesuai dengan usia perkembangan dan pertumbuhan anak. Ada banyak metode dalam melaksanakan asesmen, mulai asesmen informal berupa komentar-komentar guru yang diberikan atau diucapkan selama proses pembelajaran, hingga asesmen formal seperti tes-tes yang terstandar. Dalam program anak usia dini, asesmen informal lebih direkomendasikan dibandingkan dengan penggunaan tes standar. Hal ini dikarenakan pola perkembangan anak yang sederhana, dan mereka banyak menghabiskan waktu melalui kegiatan bermain Bersama orang dewasa atau anak sebayanya. (Khadijah & Amelia, 2020)

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

Anak yang mempunyai aspek perkembangan kognitif baik, akan dapat mengembangkan proses berpikir, merespon objek lingkungannya dan merefleksikan pengalamannya. Seiring dengan kematangan anak, akan terjadi terstrukturisasi yang progresif dalam kognitif anak. Dalam peristiwa tersebut proses berpikir anak berkembang menjadi kompleks.

Dalam pelaksanaannya asesmen dapat menggunakan dua pendekatan utama yakni pendekatan asesmen formal dan asesmen informal. Dalam pendekatan asesmen formal biasanya menggunakan instrumentasi dan berbasis pada skor atau angka sehingga ada juga yang menyebutnya sebagai asesmen berbasis tes. Sedangkan pendekatan asesmen informal menggunakan situasi nyata dan hasil karya nyata anak sebagai gambaran keadaan perilaku secara apa adanya. Ketika pendidik menggunakan situasi nyata dan membuat deskripsi secara apa adanya dari perilaku yang ditemukan maka dapat dikategorikan sebagai asesmen otentik sedangkan jika pendidik mendeskripsikan perilaku anak berdasarkan hasil karya anak maka dikategorikan sebagai portofolio. Atas dasar pendekatan yang dijadikan acuan untuk melakukan asesmen maka prosedur asesmen akan dilalui sesuai dengan pilihan pendekatan. (Hapidin, 2019)

Pelaporan hasil asesmen pada orangtua merupakan bagian dari puncak pertanggung jawaban layanan PAUD secara professional yang dilakukan untuk memberikan pertanggung jawaban laporan asesmen perkembangan anak yang tepat dan otentik maka perlu dipahami sejumlah prosedur dan langkah-langkah. Pengumpulan data hasil asesmen dengan menggunakan metode dan teknik tertentu merupakan langkah awal yang harus diperhatikan seorang pendidik. Hasil pengumpulan data tersebut dapat dijadikan pijakan untuk memberikan informasi tentang perilaku apa yang terlihat menggambarkan aspek perkembangan tertentu. Penggambaran deskripsi perilaku yang ditemukan dapat dikonfirmasi dengan rubrik perilaku yang sesuai dengan kriteria tertentu. (Hapidin, 2019)

PEMBAHASAN

Pengertian Asesmen Perkembangan Kognitif AUD

Perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis dan kognitif anak usia dini bisa terstimulasi melalui aktifitas bermain. Mengembangkan kognitif bisa diamati melalui aktifitas memilih dan memilah bentuk, jenis, ukuran, angka, huruf. Pada saat ini masih ada Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan pengembangan aspek kognitif masih konvensional, contohnya dengan mengajarkan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

anak membaca dengan cara mendekte yang kurang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan lainnya yang lebih menyenangkan bagi anak-anak contohnya menggunakan benda-benda konkret. Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, setelah itu bisa dilanjutkan dengan proses asesmen.(Masyithoh, 2019)

Sebagai seorang calon pendidik yang menekuni bidang pendidikan anak usia dini, maka dibutuhkan pemahaman tentang perkembangan dan kemajuan belajar dan aspek perkembangan anak usia dini. Kita harus mengetahui sejauh apa perkembangan anak, karakteristik, hambatan apa saja yang akan dihadapi oleh anak, laju perkembangannya, dan yang lainnya yang berhubungan dengan anak yang dapat kita ketahui melalui proses asesmen.(Hasanah & Uyun, 2019)

Asesmen berasal dari istilah dalam bahasa Inggris, yakni *assessment*, tapi istilah *asement* sudah ditetapkan menjadi istilah dalam Bahasa Indonesia, yakni asesmen. Asesmen berarti suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja karya siswa dan bagaimana ia melakukannya sebagai dasar pengambilan keputusan Pendidikan anak yang berguna bagi siswa.(Hasanah & Uyun, 2019)

Hubungannya dengan Pendidikan anak usia dini, penilaian sebagai prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja atau kemajuan di berbagai aspek perkembangan seorang anak didik yang tentunya sudah mengikuti kegiatan dalam waktu tertentu.(Hasanah & Uyun, 2019)

Dalam proses pembelajaran anak usia dini terdapat asesmen yang difokuskan pada tiga wilayah yakni pada perkembangan bahasa, kognitif logika, dan motorik. Dalam kaitannya penilaian yang difokuskan pada intelektual atau perkembangan pemikiran pada anak usia dini merupakan ranah asesmen atau penilaian kognitif.(Hasanah & Uyun, 2019)

Selain dengan menggunakan fasilitas guru juga akan melakukan pengamatan. Seorang guru mengamati apa saja hal yang diketahui oleh anak dan kebiasaan apa saja yang dilakukan anak. Dengan itu diharapkan setelah itu guru mampu merancang progam pengembangan pembelajaran sesuai dengan minat, kekuatan, dan kebutuhan pada anak. Program yang disusun dengan menggunakan prinsip-prinsip perkembangan anak, akan menstimulasi potensi anak khususnya pada perkembangan kognitif. Proses asesmen pada anak usia dini perlu memperhatikan apa saja prinsip-prinsip antara lain mendidik,berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis , menyeluruh, dan bermakna.(Masyithoh, 2019)

Asesmen bukan hanya sekedar tes diakhir pembelajaran untuk mengecek bagaimana peserta didik bekerja dalam kondisi tertentu, tapi juga harus terlaksana pada saat pembelajaran berlangsung untuk memeberi informasi kepada guru dan memandunnya dalam menentukan tindakan mengajar dan membelajarkan peserta didik. Tindak lanjut hasil asesmen sangat membantu pendidik dalam meningkatkan kompetensi diri pendidik sendiri dalam melaksanakan tugasnya dan membatu pendidik

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

melihat sejauh mana perkembangan anak dan mendiskusikannya dengan orang tua secara akurat sehingga dapat melakukan kerjasama dalam tumbuh kembang anak dan membantu pendidik melihat apakah program pembelajaran yang direncanakan sudah tepat atau perlu perubahan dalam perencanaan yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar ke depannya.(Primanisa & Jf, 2020)

Tujuan Asesmen Perkembangan Kognitif AUD

Tujuan dari asesmen adalah mengetahui capaian perkembangan anak, untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada anak, atau pelaksanaan program pendidikan yang tepat bagi anak. Menurut Bowman ada 4 tujuan asesmen yaitu:

1. *Assessment to support learning*, asesmen dilakukan guna mendukung pembelajaran.
2. *Assessment to identify special need*, penilaian dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan khusus.
3. *Assessment for program evaluation and monitoring trends*, penilaian untuk evaluasi program dan pemantauan.
4. *Assessment for program/school accountability*, penilaian untuk akuntabilitas program/sekolah.(Sitti & Wiwik, 2018)

Dari pernyataan diatas bermaksud untuk mengetahui pencapaian dari tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan khusus, anak yang dinilai memiliki kebutuhan khusus akan memerlukan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya, maka program yang sesuai dengan kebutuhan dapat dilanjutkan, namun yang tidak sesuai bisa digantikan dengan program yang lebih tepat, assesmen juga bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah terhadap program yang dijalankan. Data yang diperoleh dari hasil asesmen dapat dipergunakan sebagai gambaran informasi mengenai anak secara keseluruhan terutama yang memiliki kebutuhan tertentu, agar dapat diberikan perlakuan yang sesuai.(Sitti & Wiwik, 2018)

Dalam hal ini penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran termasuk dalam berbagai kegiatan, memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan terhadap anak agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, memberikan informasi kepada orangtua tentang tingkat pencapaian perkembangan, memperbaiki meningkatkan bimbingan dan motivasi serta sebagai penanggung jawaban lembaga, memberikan informasi kepada orangtua dalam memberikan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak agar perkembangan mereka dapat berjalan secara optimal, mengetahui tingkat perkembangan fisik dan mental anak, mengetahui hambatan-hambatan dan kesulitan yang dialami oleh anak selama kegiatan belajar mengajar, menilai tingkat pengetahuan dan keterampilan anak, memberikan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjtnya terhadap anak, khususnya pada jenjang pendidikan berikutnya, dan sebagai sumber data atau masukan bagi kegiatan belajar mengajar selanjutnya.(Khadijah & Amelia, 2020)

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

TEKNIK ASESMEN PERKEMBANGAN KOGNITIF AUD

Pembelajaran memiliki peran penting dalam upaya pengenalan pengetahuan dan keterampilan baru kepada anak didik. Pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengoptimalkan potensi dan kecerdasan dalam diri anak didik. Pembelajaran dirancang dengan memberikankesempatan belajar bagi anak baik secara individu maupun kelompok. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai tentang pembelajaran itu sendiri (Noviyanti et al., 2018).

Dalam sistem pembelajaran memiliki peran yang sangat terpenting yakni proses pembelajaran. Pembelajaran yang didalamnya berisi interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran, kedua hal tersebut memiliki satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Pada proses pastinya memiliki tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.pembelajaran pastinya memiliki tahapan-tahapanuntuk mencapai tujuan yang di inginkan.(Hidayatusahiro & Al Baqi, 2022)

Untuk mengukur perkembangan kognit AUD, terdapat beberapa teknik dan cara dalam asesmen PAUD yaitu:

1. Observasi, yaitu asesmen yang digunakan dengan cara mengamati secara langsung perilaku dan perkembangan anak secara terus menerus.
2. Catatan anekdot, yaitu sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu.
3. Catatan anekdot, yaitu sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu.
4. Penugasan, yaitu pemberian tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu tertentu dengan pengerjaannya.
5. Unjuk kerja, yaitu asesmen yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati.
6. Hasil karya, yaitu hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan seni atau karya tangan.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

7. Skala pencapaian perkembangan harian anak (checklist), yaitu checklist yang diturunkan dari RPPH yang memuat indikator capaian perkembangan anak yang sudah ditetapkan sebelumnya.
8. Portofolio, yaitu kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan.(Hasanah & Uyun, 2019)

Untuk penilaian yang dapat dilakukan di sekolah bisa meliputi penilaian hasil kerja atau karya anak (*portfolio*), penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian unjuk kerja (*performance*) anak didik, bersosialisasi kepada teman, berinteraksi kepada teman, saling berbagi kepada teman, melakukan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh sekolah, keaktifan anak didalam lingkungan sekolah.(Arumsari & Putri, 2020)

Komponen-komponen yang perlu diperhatikan ketika melakukan asesmen antara lain: tugas-tugas yang diberikan hendaknya menginformasikan tentang penggunaan dan proses yang telah mereka pelajari, format observasi mengidentifikasi aspek-aspek yang diamati, seperangkat deskripsi dari proses yang digunakan sebagai dasar untuk menilai keseluruhan performansi murid, dan contoh yang baik sebagai model dan performansi yang harus ditiru oleh murid.(Arumsari & Putri, 2020)

Ada beberapa lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan anak dalam setiap perkembangannya, seperti tidak menanyakan kegiatan apa yang sudah dilakukan disekolah dantidak mendampingi anak belajar di rumah. Namun, ada beberapa orang tua juga berfikir bahwa aktivitas belajar itu hanya dilakukan dengan guru disekolah saja. Padahal pada kenyataanya lingkungan keluarga dan sekolah harus saling bekerjasama agar perkembangan anak khususnya kemampuan kognitif anak dapat berkembang dengan maksimal.(Thoyibah & Negara, 2022)

Guru berperan dalam menstimulus pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Guru diibaratkan sebagaiorang tua kedua bagi anak usia dini yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.(Thoyibah & Negara, 2022)

Salah satunya dengan bermain merupakan kegiatan aktivitas dengan tujuan untuk bersenang-senang apapun kegiatannya jika itu menimbulkan rasa ketenangan, kegembiraan. Kenyamanan dihati anak-anak bisa disebut dengan bermain. Melalui bermain anak-anak juga dapat mengembangkan imajinasinya, mengasah kecerdasan otak, dan perkembangan lainnya.

Kegiatan bermain aktivitas mengeskplor dengan bebas tanpa adanya paksaan sebenarnya bermain seniri merupakan kegiatan yang sangat banyak manfaatnya untuk perkembangan aspeknya karena anak usia dini tidak bisa dipisahkan dengan bermain, dan bermain juga bisa mengatur fungsi kinerja anggota tubuh, seperti kaki, tangan, jari-jemari, keseimbangan tubuh, ketajaman mata, kejelihan Indera telinga, dan lain-lain. Maka begitu besar manfaat bermain untuk perkembangan anak usia dini.(Rohmatin & Hijriyani, 2023)

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

Mengajar anak usia dini membutuhkan metode yang unik dan kreatif. Di sinilah signifikansi dan urgensi peran seorang guru dalam mendidik dan menggali potensi anak didik. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. (Sang’adah, 2019)

KESIMPULAN

Asesmen berarti suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja karya siswa dan bagaimana ia melakukannya sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan anak yang berguna bagi peserta didik. Tujuan dari asesmen sendiri yaitu untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada anak, atau pelaksanaan program Pendidikan yang tepat bagi anak. Dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman yang nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, A. D., & Putri, V. M. (2020). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *Motoric*, 4(1), 154–160. <https://doi.org/10.31090/m.v4i1.1039>
- Hapidin. (2019). Pembelajaran 6. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *Modul Belajar Mandiri*, 127–132.
- Hasanah, F., & Uyun, Q. (2019). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kasus Tk Khadijah Al-Muayyada Sampang). *Islamic EduKids*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.20414/iek.v1i1.1814>
- Hidayatusahiro, F., & Al Baqi, S. (2022). Implementasi Metode Ritme Otak untuk Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo. *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 107–118.
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- Masyithoh, S. (2019). Implementasi Assesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Care Children Advisory Research and Education*, 7(1), 27–35.
- Noviyanti, D., Sutini, A., & -, K. (2018). Pendekatan Komunikatif Interaktif Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v8i1.10550>

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 1–14.
<https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8100>
- Rohmatin, Z. A., & Hijriyani, Y. S. (2023). Penggunaan Media Playdough Untuk Mengembangkan Sikap Kreatif Anak Usia Dini Di RA Perwanida Ngrandu Kauman Ponorogo. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(01), 56–70.
- Sang’adah, S. (2019). *upaya peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini di tk muslimat nu 001 ponorogo*. IAIN PONOROGO.
- Sitti, R. T., & Wiwik, P. (2018). Asesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun). *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 49–60.
- Thoyibah, M. Y., & Negara, T. D. W. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Matematika Di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(01), 13–25.